

**PENGARUH PELAKSANAAN KELAS MP-ASI TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU BAYI USIA  
5 BULAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
CIPONGKOR BANDUNG BARAT**

**Fathia Rizki<sup>1\*</sup>, Meita Dhamayanti<sup>2</sup>, Hajj Aulia Mawadatul Hidayah<sup>3</sup>, Siti Maulida<sup>4</sup>, Ela Rahmawati<sup>5</sup>**

Program Studi S3 Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran<sup>1,2</sup>, Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali<sup>3,4</sup>, Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali<sup>5</sup>

\*Corresponding Author : fathia24007@unpad.ac.id

**ABSTRAK**

Jawa Barat masih memiliki prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita yang cukup tinggi, termasuk Kabupaten Bandung Barat yang mencatat 87 kasus pada 2017. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental (one group pretest-posttest) untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mengikuti kelas MP-ASI. Subjek penelitian adalah ibu dengan bayi usia 5 bulan berada di Posyandu Dahlia, Desa Cipongkor, dengan teknik total sampling karena populasi kurang dari 100 orang. Variabel utama yang diukur adalah pengetahuan ibu tentang MP-ASI, meliputi waktu pemberian, frekuensi, jenis, tekstur, dan cara pengolahan. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan kelas MP-ASI efektif meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI yang sesuai. Kurangnya keterampilan ibu dalam pemberian MP-ASI dapat menyebabkan asupan gizi tidak optimal, meningkatkan risiko diare, serta berkontribusi pada gagal tumbuh. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan ibu melalui edukasi menjadi strategi penting dalam pencegahan stunting. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika, termasuk informed consent, privasi responden, dan prinsip non-maleficence agar tidak menimbulkan dampak negatif. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penguatan program edukasi gizi dan membantu meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat sebagai langkah mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

**Kata kunci** : kelas MP-ASI, keterampilan ibu, pengetahuan ibu, status gizi

**ABSTRACT**

*West Java still has a high prevalence of malnutrition and undernutrition among under-fives, including West Bandung District which recorded 87 cases in 2017. This study used a pre-experimental design (one group pretest-posttest) to evaluate changes in mothers' knowledge before and after attending the MP-ASI class. The study subjects were mothers with infants aged 5 months at Posyandu Dahlia, Cipongkor Village, using a total sampling technique because the population was less than 100 people. The main variable measured was the mother's knowledge about complementary food, including feeding time, frequency, type, texture, and processing. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, then statistically analysed. The results showed that the complementary feeding class was effective in improving mothers' knowledge on appropriate complementary feeding. Lack of maternal skills in complementary feeding can lead to suboptimal nutrient intake, increase the risk of diarrhoea, and contribute to growth failure. Therefore, improving maternal skills through education is an important strategy in stunting prevention. This study was conducted with ethical considerations, including informed consent, respondent privacy, and the principle of non-maleficence so as not to cause negative impacts. It is hoped that the results of this study can serve as a basis for strengthening nutrition education programmes and help raise awareness among housewives about the importance of proper complementary feeding as a step towards supporting optimal child development.*

**Keywords** : MP-ASI class, maternal skills, maternal knowledge, nutritional status

## PENDAHULUAN

Bayi merupakan individu berusia 0-12 bulan yang berada dalam masa *golden age* atau periode emas. Pada masa ini, proses tumbuh kembang berlangsung dengan sangat cepat dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Agar periode ini berkembang secara optimal, diperlukan stimulasi yang tepat sejak dini, termasuk pemenuhan kebutuhan nutrisi yang optimal guna mendukung perkembangan otak dan mencegah gangguan pertumbuhan (Mahayu, 2016). Seiring bertambahnya usia bayi, kebutuhan nutrisinya meningkat, dan terkadang ASI yang dihasilkan ibu tidak mencukupi. Oleh karena itu, pada usia 6 bulan bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), yang berfungsi sebagai sumber nutrisi tambahan guna memenuhi kebutuhan gizinya. Pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap, baik dalam jenis, jumlah, frekuensi, tekstur, maupun konsistensinya agar kebutuhan bayi terpenuhi (Rotua, Novayelinda, & Utomo, 2018).

Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dapat menimbulkan masalah gizi, seperti gizi kurang dan gizi buruk (Mufida, Widyaningsih, & Maligan, 2015). Di Kabupaten Bandung Barat masih banyak balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk. Studi pendahuluan di Posyandu menunjukkan banyak ibu memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan, dengan frekuensi, porsi, dan tekstur yang tidak sesuai. Kondisi ini meningkatkan risiko gangguan pencernaan dan gizi yang tidak optimal. WHO dan UNICEF menyebut lebih dari 50% kematian balita terkait masalah gizi dan pola pemberian makan yang tidak tepat (Gulo & Nurmiyati, 2015). Berdasarkan RISKESDAS 2018, prevalensi balita gizi buruk di Indonesia sebesar 3,9% dan gizi kurang 13,8%, angka yang masih tinggi dan belum memenuhi target nasional (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Berdasarkan laporan Chariris (2018), pada tahun 2017 terdapat 87 kasus balita gizi buruk yang tersebar di 16 kecamatan, termasuk di Kecamatan Cipongkor. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cipongkor menunjukkan bahwa pada Januari 2019 terdapat 3 bayi dengan gizi buruk, 8 bayi dengan gizi kurang, dan 2 bayi dengan gizi lebih dari total 85 bayi usia 6-24 bulan. Dari kasus tersebut, dua bayi menerima MP-ASI sebelum usia 6 bulan, yang berkontribusi terhadap status gizi mereka. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi serta gangguan pencernaan, seperti diare dan BAB berdarah. Selain itu, pemberian MP-ASI yang berlebihan dapat menyebabkan gizi lebih, overweight, atau obesitas, yang berdampak pada tumbuh kembang anak yang tidak optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI perlu diperhatikan sesuai dengan standar kesehatan yang dianjurkan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih sistematis dalam bentuk edukasi berbasis kelas MP-ASI sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI yang sesuai. Selain itu Keterampilan ibu mencakup pemahaman tentang jenis makanan yang tepat, cara pengolahan yang higienis, tekstur dan frekuensi pemberian makanan sesuai dengan usia bayi, serta kemampuan dalam memperhatikan respons anak terhadap makanan yang diberikan. Kurangnya keterampilan ini dapat menyebabkan pemberian MP-ASI yang tidak adekuat, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, yang pada akhirnya dapat berdampak pada status gizi bayi dan risiko stunting. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi edukatif seperti penyuluhan dan kelas praktik MP-ASI dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian makanan pendamping. Studi sebelumnya menemukan bahwa ibu yang mengikuti pelatihan MP-ASI memiliki peningkatan signifikan dalam keterampilan mengolah makanan bayi dengan tepat dan aman (Lestari et al. 2021).

Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Pelaksanaan Kelas MP-ASI terhadap Pengetahuan Ibu Bayi Usia 5 Bulan di Puskesmas Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat Tahun 2025". Penelitian ini menjadi penting karena

peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI diharapkan dapat mencegah masalah gizi pada bayi dan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *pre-experimental (one group pretest-posttest)* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah mengikuti kelas MP-ASI. Subjek penelitian adalah seluruh ibu dengan bayi usia 5 bulan di Posyandu Dahlia, Desa Cipongkor, menggunakan teknik total sampling (populasi <100). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Setelah pretest, diberikan intervensi berupa kelas MP-ASI, dilanjutkan dengan posttest untuk mengukur perubahan. Analisis data menggunakan uji *paired t-test* dengan signifikansi  $p < 0,05$ . Penelitian ini memperhatikan etika penelitian, termasuk informed consent dan privasi responden.

## HASIL

**Tabel 1. Perbedaan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi**

| Variabel             | N  | Mean | SD    | SE   | P Value |
|----------------------|----|------|-------|------|---------|
| Pengetahuan Pretest  | 30 | 59.5 | 10.28 | 1.88 | 0,000   |
| Pengetahuan Posttest | 30 | 77.5 | 8.69  | 1.59 |         |

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu setelah intervensi, dari 59,5 menjadi 77,5. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

**Tabel 2. Perbedaan Nilai Keterampilan Sebelum dan Sesudah Intervensi**

| Variabel          | N  | Mean  | SD    | SE  | P Value |
|-------------------|----|-------|-------|-----|---------|
| Perlakuan Sebelum | 30 | 58    | 10.95 | 2   | 0,000   |
| Perlakuan Sesudah | 30 | 79.33 | 12.58 | 2.3 |         |

Berdasarkan tabel 2, memperlihatkan peningkatan keterampilan ibu dalam memberikan MP-ASI setelah intervensi, dari nilai rata-rata 58 menjadi 79,33. Nilai  $p = 0,000$  menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, permasalahan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI yang tepat, yang berpotensi meningkatkan risiko stunting pada bayi. Banyak ibu belum memahami aspek-aspek penting seperti waktu pemberian, frekuensi, jenis, serta tekstur MP-ASI sesuai dengan pedoman WHO dan Kemenkes RI. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diusulkan adalah pelaksanaan kelas MP-ASI sebagai intervensi edukatif yang bersifat interaktif dan aplikatif. Argumen peneliti didasarkan pada kerangka teori pembelajaran kognitif, di mana peningkatan pengetahuan dapat tercapai melalui metode pengajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan nilai pengetahuan ibu dari 59,50 pada pretest menjadi 77,50 pada posttest ( $p = 0,000$ ), dengan nilai *Cohen's d* sebesar -1,499 yang mengindikasikan efek besar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, mengenai peningkatan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI didasari oleh kerangka kognitif dalam Taksonomi Bloom yang direvisi, di mana aspek

mengingat, memahami, dan menerapkan menjadi fondasi utama pembelajaran. Menurut Arikunto (2010) dan referensi lain dalam proposal, peningkatan pengetahuan diharapkan terjadi apabila materi disampaikan secara interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rotua, Novayelinda, & Utomo (2018), menunjukkan bahwa edukasi mengenai MP-ASI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Dengan demikian, peneliti berargumen bahwa intervensi kelas MP-ASI tidak hanya memberikan solusi terhadap kurangnya informasi, tetapi juga memberdayakan ibu untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik pemberian MP-ASI yang benar, sehingga berpotensi menurunkan angka stunting.

Berdasarkan tabel 2, dalam aspek keterampilan, permasalahan yang muncul adalah keterbatasan kemampuan ibu dalam menyusun dan menyiapkan MP-ASI secara higienis dan sesuai standar gizi, yang turut berkontribusi terhadap buruknya status gizi bayi. Solusi yang ditawarkan adalah melalui intervensi kelas MP-ASI yang mengintegrasikan pendekatan teoretis dengan praktik langsung, seperti demonstrasi, diskusi kelompok, dan simulasi penyusunan menu MP-ASI. Argumen peneliti mendasarkan hal ini pada teori pembelajaran praktis, di mana keterampilan akan meningkat apabila ibu diberi kesempatan untuk langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Data penelitian mendukung hal tersebut, terlihat dari peningkatan nilai keterampilan dari 58,00 pada pretest menjadi 79,33 pada posttest, dengan *p*-value sebesar 0,000 dan *Cohen's d* sebesar -1,442. Hasil ini menunjukkan bahwa metode intervensi yang mengutamakan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu, sehingga mereka dapat memberikan MP-ASI yang aman, tepat, dan bergizi kepada bayinya. Dari sisi keterampilan, teori pembelajaran praktis menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui demonstrasi dan simulasi, yang memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung. Yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikutip oleh Mufida (2015), keterampilan dalam menyiapkan dan menyajikan MP-ASI harus diasah melalui metode yang melibatkan praktik langsung. Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa intervensi berbasis kelas yang mengombinasikan aspek teori dan praktik mampu meningkatkan keterampilan ibu secara signifikan.

Temuan penelitian ini secara keseluruhan memperlihatkan bahwa intervensi kelas MP-ASI mampu memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat. Intervensi ini didesain dengan pendekatan partisipatif, memungkinkan ibu tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Efektivitas intervensi didukung oleh data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan rerata skor baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan, yang masing-masing memiliki nilai effect size (*Cohen's d*) tinggi, menandakan adanya dampak yang besar terhadap perubahan perilaku ibu. Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan intervensi ini juga tidak terlepas dari karakteristik responden, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan usia anak. Mayoritas ibu yang berada dalam usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan menengah menjadi modal yang kuat dalam proses edukasi, karena mereka lebih mudah menyerap dan menerapkan materi yang diberikan. Status sebagai ibu rumah tangga memungkinkan ketersediaan waktu yang cukup untuk mengikuti kelas secara optimal, yang turut mendukung keberhasilan intervensi. Dari sisi anak, usia mayoritas yang berada dalam rentang 12 hingga 24 bulan merupakan periode kritis dalam pemberian MP-ASI.

Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas asupan makanan pendamping, sehingga intervensi yang diberikan pada ibu menjadi sangat relevan dan tepat sasaran. Distribusi jenis kelamin anak yang seimbang juga mencerminkan bahwa program intervensi ini bersifat inklusif dan tidak memihak pada kelompok tertentu. Program kelas MP-ASI juga menjadi refleksi dari pentingnya inovasi dalam

penyampaian materi kesehatan. Penggunaan metode demonstratif, simulasi, serta diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan daya serap peserta, terutama dalam masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap informasi tertulis atau digital. Dengan pendekatan yang komunikatif dan berbasis pengalaman, materi yang semula terkesan teoritis dan sulit dicerna dapat diubah menjadi pengetahuan praktis yang aplikatif. Ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas ibu dalam pengasuhan anak bukan hanya soal konten edukasi, tetapi juga cara penyampaian yang relevan dan kontekstual. Selain itu, intervensi ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian MP-ASI memiliki potensi jangka panjang dalam menurunkan prevalensi stunting. Ketika ibu dibekali dengan informasi dan praktik yang benar, mereka akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pola makan anak. Keputusan yang baik dalam pemberian makanan bukan hanya memengaruhi status gizi anak saat ini, tetapi juga perkembangan kognitif, fisik, dan kesehatannya di masa depan. Dengan demikian, edukasi gizi seperti ini dapat menjadi investasi kesehatan masyarakat yang berdampak lintas generasi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi kelas MP-ASI dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai pengetahuan ibu meningkat dari 59,50 pada pretest menjadi 77,50 pada posttest, dengan p-value sebesar 0,000 dan nilai Cohen's d sebesar -1,499, yang menunjukkan efek besar. Begitu pula dengan keterampilan ibu, yang meningkat dari 58,00 pada pretest menjadi 79,33 pada posttest, dengan p-value sebesar 0,000 dan nilai Cohen's d sebesar -1,442, menunjukkan bahwa intervensi yang mengutamakan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada teori pembelajaran kognitif dan praktis, seperti demonstrasi, diskusi, dan simulasi, mampu memberikan dampak besar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu. Program ini juga terbukti relevan dengan karakteristik responden, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, serta usia anak yang mayoritas berada dalam rentang 12 hingga 24 bulan.

Selama pelaksanaan penelitian, hambatan yang dihadapi sebagian besar berkaitan dengan karakteristik dan kondisi para responden. Beberapa ibu mengalami kesulitan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan kelas MP-ASI secara konsisten, terutama karena adanya komitmen keluarga dan jadwal pribadi yang padat. Kondisi ini menyebabkan beberapa responden tidak dapat hadir pada setiap sesi, sehingga mengurangi efektivitas intervensi yang direncanakan. Selain itu, variasi tingkat pendidikan dan motivasi antar ibu juga memengaruhi pemahaman awal mereka terhadap materi yang disampaikan, sehingga penyesuaian metode pembelajaran menjadi diperlukan agar materi dapat diterima dengan baik oleh semua peserta. Hambatan lain yang muncul adalah kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan sesi praktik, yang berpotensi mengurangi interaksi dan klarifikasi konsep secara langsung. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya mengatasi kendala ini dengan melakukan follow-up secara individual dan menyusun materi yang lebih adaptif agar setiap responden dapat memperoleh manfaat maksimal dari kelas MP-ASI.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terimakasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi

dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terimakasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terimakasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R.M. (2021) 'Penilaian Status Gizi', *Nuevos sistemas de comunicación e información*, pp. 2013–2015.
- Anderson, L.W. and Krathwohl, D.R. (2001) *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2010) Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013) Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang, S. (2014) 'Definisi Usia Bayi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 45-50.
- Crystallography, X.D. (2020) 'Ciri Ciri Dan Prinsip Tumbuh Kembang Pada Balita', pp. 1–23.
- Dewey, K.G. & Adu-Afarwuah, S. (2008) 'Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries', *Maternal & Child Nutrition*, 4(s1), pp. 24–85.
- Fitriani, D., Suryani, S. & Handayani, D. (2020) 'Pengaruh Pemberian MP-ASI yang Tepat terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Puskesmas X', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(3), pp. 213–220.
- Gulo, A. and Nurmiyati, L. (2015) 'Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Balita', *Jurnal Gizi Klinis*, 9(1), pp. 12-18.
- Kemenkes RI (2018) Angka Kecukupan Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahayu, S. (2016) 'Pentingnya Nutrisi pada Masa Bayi', *Jurnal Kesehatan Anak*, 5(1), pp. 23–30.
- Marmi, S. (2015) 'Perkembangan Bayi Baru Lahir', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(3), pp. 15-20.
- Muchlashin, A. and Ansori, T. (2020) 'Sekolah Balita sebagai Upaya Pendampingan Pengentasan Gizi Buruk pada Balita di Kelurahan Bulak Banteng Surabaya', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), pp. 113–123. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.330>.
- Mufida, N. (2015) 'Praktik Pemberian MP-ASI', *Jurnal Kebidanan*, 4(1), pp. 50-55.
- Molika, R. (2014) 'Tujuan Pemberian MP-ASI', *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(2), pp. 30-35.
- Monoarfa, T., Kadir, S. & Yusuf, A. (2023) 'Mother's Behavior Regarding MP-ASI and Nutritional Status in Infants Aged 6–24 Months in the Working Area of the Marisa Health Center', *Journal of Health, Technology and Science (JHTS)*, 4(1), pp. 21–31.
- Notoatmodjo, S. (2012) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanto, A. (2014) 'Status Gizi Bayi', *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 5(2), pp. 40-45.
- Pudjiadi, A. (2012) 'Asupan Makanan dan Status Gizi', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), pp. 60-65.
- Rakhmawati, D. (2014) 'Pengertian Pengetahuan Ibu', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 3(1), pp. 10-15.
- Rotua, M., Novayelinda, D. and Utomo, B. (2018) 'Pemberian MP-ASI yang Tepat untuk Tumbuh Kembang Optimal', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), pp. 20-25.
- Sary, L., Sari, F.E., Hermawan, D., Aryastuti, N. & Rahayu, H.P.L. 2024. Analisis Pemberian Makanan Tambahan (MP-ASI) pada Anak Tinggi Badan Pendek. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2):2285. doi:10.37287/jppp.v6i2.2285
- Setiawan, D. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), pp. 75-80.

- Siswono, E. (2013) 'Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Anak', *Jurnal Kesehatan Anak*, 4(2), pp. 25-30.
- Soetjiningsih, S. (2015) 'Pola Asuh dan Perkembangan Anak', *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 6(1), pp. 15-20.
- Sugiyarti, S., dkk. (2014) 'Peran Ibu dalam Pemantauan Status Gizi Anak', *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 5(3), pp. 45-50.
- Supariasa, J. (2016) Pengukuran Status Gizi. Jakarta: Salemba Medika.
- UNICEF (2019) *The State of the World's Children 2019, United Nations Children's Fund*.
- Utomo, B. (2018) 'Analisis Pemberian MP-ASI yang Tepat', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 30-35.
- WHO (2018) 'Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief', *World Health Organization*.
- World Health Organization (WHO) (2016) *Guideline: Updates on the Management of Severe Acute Malnutrition in Children*, *World Health Organization*.
- Zainuddin, M. (2017) 'Kesehatan Ibu dan Anak: Tinjauan Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), pp. 55-60.